BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Untuk mengumpulkan data yang dijadikan bahan dalam penyusunan penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pengendalian Diri Dan Kemampuan Kerja Pegawai Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Di DP3APM Bandung ".**

Objek Penelitian menurut Suharsmi Arikunto (2006:29) objek penelitian adalah : "Sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian". Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah Pengendalian Diri dan Kemampuan Kerja pegawai Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai Di DP3APM Bandung yang beralamat di Jl. Seram No. 2, Citarum, Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode

penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli yaitu :

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa: “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan pengertian Menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut : “Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.”

Metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa:“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2008:21) menyatakan bahwa:“Metode penelitian Verifikatif adalah pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik”. Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2005:21)

menyatakan bahwa: “Penelitian Verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode verifikatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, 3, dan 4 yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengendalian Diri terhadap kinerja Pegawai di DP3APM Bandung; bagaimana pengaruh Kemampuan Kerja terhadap kinerja Pegawai di DP3APM Bandung; dan bagaimana pengaruh Pengendalian Diri dan Kemampuan Kerja pegawai terhadap kinerja pegawai di DP3APM Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008:21) adalah sebagai berikut: “Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas”.

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30), sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang Pengendalian Diri dan Kemampuan Kerja pada Kinerja Pegawai di DP3APM Bandung dan apakah Pengendalian Diri dan Kemampuan Kerja tersebut dapat meningkatkan kinerja pegawai, oleh karena itu digunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pengendalian Diri dan Kemampuan Kerja pada Kinerja Pegawai di DP3APM Bandung.

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

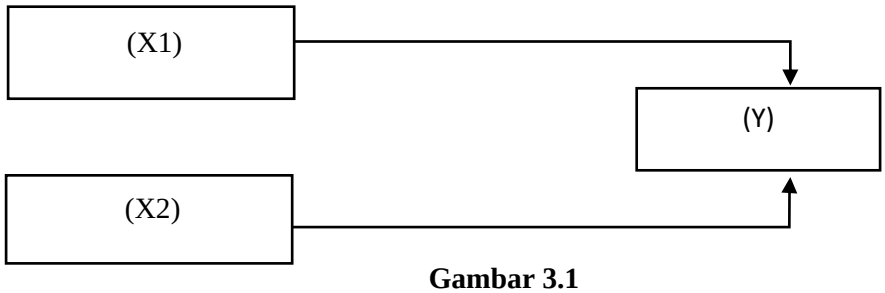
Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variable bebas (independent) yang memiliki hubungan dengan satu variable terikat (dependent).

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T –1	*Deskriptif*	*Deskriptif dan Survey*	DP3APM Bandung	Cross Sectional
T- 2	*Deskriptif*	*Deskriptif dan Survey*	DP3APM Bandung	Cross Sectional
T - 3	*Deskriptif*	*Deskriptif dan Survey*	DP3APM Bandung	Cross Sectional
T – 4	*Deskriptif dan verifikatif*	*Deskriptif dan Explanatory survey*	DP3APM Bandung	Cross Sectional
T- 5	*Deskriptif dan verifikatif*	*Deskriptif dan Explanatory survey*	DP3APM Bandung	Cross Sectional

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009:39) menyatakan pengertian variabel adalah "Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengendalian Diri dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di DP3APM Bandung, maka variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen X1 dan X2

   Variebel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Diri (X1) dan Kemampuan Kerja (X2)

2. Variable dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja.

Agar dapat memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukurannya maka variabel dan sub-variabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci untuk kemudian dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya. Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.berikut ini :

Tabel 3.2 Operasional Variabel Pengendalian Diri

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Locus Of Control (X1)	Locus Of Control Adalah kemampuan seseorang individu dalam mempengaruhi kejadian yang berhubungan dengan hidupnya. Suwandi dan Indriantoro dalam Toly(2001)	Generality (Kemampuan seseorang dalam mempengaruhi)	Bekerja keras	1	Ordinal	Pegawai DP3APM Bandung
		Strength (tingkat kemampuan seseorang untuk mempengaruhi hidupnya)	Inisiatif yang tinggi	2		
			Memecahkan masalah	3		
			Berfikir epektif	6		

Tabel 3.3 Operasional Variabel Kemampuan Kerja

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Kemampuan Kerja (X2)	Kemampuan kerja merupakan suatu keadaan yang ada pada diri pekerja yang secara sungguh-sungguh berdaya guna dan berhasil guna dalam bekerja sesuai bidang pekerjaannya. Blanchard dan Hersey dalam kutipan Kristiani *et al*, (2013)	Kesempatan Karir	Kecerdasan numeris	5	Ordinal	Pegawai DP3APM Bandung
		Penyesuaian Kebutuhan Karir	Pemahaman verbal	2		
			Kecepatan perseptual	3		
			Penalaran induktif	4		
			Visualisasi ruang	5		
			Kekuatan dinamis	6		
			Kekuatan tubuh	7		
			keluwesan	8		

Tabel 3.4 Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah suatu hasil kerja konkret yang dapat diamati dan dapat diukur (Veithzal & Ella, 2009)	Tingkat Kemampuan Kerja (kompetensi)	Kualitas	1	Ordinal	Pegawai DP3APM Bandung
		Tingkat Kemampuan Eksekutif	Kuantitas	3		
			Ketepatan waktu	5		
			Tanggung Jawab	17		

3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakankan untuk penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dengan wawancara ataupun dengan cara membagikan kuisioner terhadap pegawai yang berhubungan tentang Pengendalian Diri dan Kemampuan kerja pegawai terhadap kinerja pegawai pada DP3APM Bandung.

2. Data Sekunder

   Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber

dari literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain, yang dimana informasi tersebut berkaitan dengan kepemimpinan strategik dan Keterlibatan karyawan terhadap kinerja pegawai.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2010:80) mengungkapkan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di DP3APM Bandung berjumlah sebanyak 49 orang, bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Populasi Penelitian berdasarkan Golongan

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1.	Golongan IV	14
2.	Golongan III	27
3.	Golongan II	8
Jumlah		49

Sumber : Renstra DP3APM Bandung 2013-2018

Tabel 3.6 Kualifikasi Pegawai Dinas Bersadarkan Gender

NO	GENDER	JUMLAH
1.	Laki-laki	17
2.	Perempuan	32
Jumlah		49

Sumber : Renstra DP3APM Bandung 2013-2018

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit atau terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau dengan sensus yaitu sebanyak 49 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data yang diperoleh. Teknik inidilakukan baik secara *library research* maupun *internet research* untuk

menambah wawasan dan informasi tentang masalah yang dikaji dengan maksud memperoleh data-data pendukung yang berfungsi sebagai referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menggunakan buku yang berkaitan dengan sumber daya manusia, metodologi penelitian dan peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

B. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

   Wawancara yaitu proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab (berupa kuesioner) dengan pihak-pihak terkait seperti karyawan perusahaan yang bersangkutan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan Pengendalian diri dan Kemampuan kerja pegawai terhadap kinerja pegawai di DP3APM Bandung.

2. Kuesioner

   Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian di jawab. Adapun kuisioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dengan Pengendalian diri dan Kemampuan kerja pegawai terhadap kinerja pegawai

di DP3APM Bandung, yang menjadi responden disini adalah pegawai DP3APM Bandung.

3. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengamatan di lingkungan DP3APM Bandung.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data . Menurut Sugiyono (2009;121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut ; "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur".

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Ket :

r1 = Koefisien validitas yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

n = Banyaknya responden

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya.

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefiien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 - 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 - 0,500	Tinggi
Antara 0,500 - 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 - 0,300	Sedang
Antara 0,300 - 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 - 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 - 0,000	Sangan tidak tinggi

(Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisin korelasi Pearson

Uji validitas digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya validitas instrumen penelitian yang menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasi antar masing-masing item dari keseluruhan indikator yang mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2002;112)" Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau koefisien." Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu."

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk

mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Cara kerja dari Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,Ґb}{1 + Ґb}$$

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$Ґ1 = \frac{2Ґ_b}{1 + Ґ_b}$$

Dimana :

Γ1 = Reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Uji realibiltas digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan data yang yang sama apabila diukur kembali dengan objek yang sama. Dalam penelitian ini, untuk menguji relibilitas instrumen penelitian digunakan rumus *Cronbach's Alpha Coefficient.* Data yang digunakan memenuhi syarat uji relibilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha Coefficient* memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,7.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Penelitian ini menggunakan data ordinal, karena data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1963:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menjadi interval adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya..
3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus dstribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ \text{Limit} - Density\ at\ Upper\ \text{Limit}}{Area\ Under\ Upper\ \text{Limit} - Area\ Under\ Lower\ \text{Limit}}$$

Keterangan:

Means of Interval	: rata-rata Interval
Density at lower limit	: kepadatan batas bawah
Density at upper limit	: kepadatan batas atas
Area under lower limit	: daerah di bawah batas bawah
Area under upper limit	: daerah di bawah batas atas

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

   Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010:41), rancangan analisis dapat didefinisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

3.2.5.1.1 Analisis Data Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh DP3APM Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh Pegawai, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua karyawan.

c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban karyawan, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{X } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh *karyawan* atas kuesioner yang telah diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Pegawai

No	%Skor	Kriteria
1.	20.00% – 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2.	36.01% - 52.00%	Buruk/Rendah
3.	52.01% - 68.00%	Cukup
4.	68.01% - 84.00%	Baik/Tinggi
5.	84.01% - 100%	Sangat Baik/Tinggi

(Sumber Umi Narimawati, 2007:85)

Dalam penelitian yang dilakukan penelitian didapat analisis deskriptif sebagai berikut :

H_{01} : μ (LKNF) ≤ 68% Penerapan Pengendalian Diri pada DP3APM Bandung belum cukup baik.

H_{11} : μ (LKNF) ≥ 68% Penerapan Pengendalian Diri pada DP3APM Bandung sudah cukup baik.

H_{02} : μ (KK) ≤ 68% Penerapan Kemampuan kerja pegawai pada DP3APM Bandung belum cukup tinggi.

H_{12} : μ (KK) ≥ 68% Penerapan Pengendalian Diri pada DP3APM Bandung sudah cukup tinggi.

H_{03}: μ (K) ≤ 68% Penerapan Kinerja Karyawan pada DP3APM Bandung belum cukup tinggi.

H_{13}: μ (K) ≥ Penerapan Kinerja Pegawai pada DP3APM Bandung h cukup tinggi.

3.2.5.1.2 Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisa data diperlukan data internal, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui metode :Methode Succesive Interval" (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untk menganalisa beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y : variabel dependen

X_1, X_2 : variabel independen

A : konstanta

β_1, β_2 : koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X_1) dan (X_2), sendangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

α : konstanta dari persamaan regresi

β_1 : koefesien regresi dari variabel X_1

β_2 : koefesien regresi dari variabel X_2

X_1 : variabel independen

X_2 : variabel independen

ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. model regresi yang baaik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probalitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probalitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probalitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270) dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heterokedastisitas (varian dari residual tidak homogen)

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefesien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi^2)\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r : koefesien korelasi

x : variabel independen

y : variabel dependen

n : jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.9

Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya nilai	Interpretasi
0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

3. Analisis Koefesien Determinasi

Persentasi perana semua variabel bebas antar nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefesien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya

maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefesien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d ; Koefesien determinasi

r : Koefesien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah Pengendalian Diri dan Kemampuan Kerja terhadap kinerja Pegawai di DP3APM Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

1. **Pengujian Secara Parsial**

   Untuk pengujian secara parsial, digunakan rumus uji-t, dimana ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun rumusnya sebagai berikut:

   a. Rumus uji-t

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

   t_{hitung} diperoleh dari nilai koefesien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_4 ,β = 0, Tidak terdapat pengaruh Pengendalian Diri terhadap Kinerja Pegawai pada DP3APM Bandung.

H_{44}, β ≠ 0,Terdapat pengaruh antara Pengendalian Diri terhadap Kinerja Pegawai pada DP3APM Bandung.

H_5, β = 0, Tidak terdapat pengaruh antara Kemampuan Kerja pegawai terhadap Kinerja Pegawai pada DP3APM Bandung

H_{55} ,β≠0,Terdapat pengaruh antara Kemampuan Kerja pegawai terhadap Kinerja Pegawai pada DP3APM Bandung.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} (α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.